BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data dimaksudkan untuk mengetahui prestasi atlet lompat jangkit putera Indonesia dari tahun 2004 – 2012 yang meliputi nilai terbaik, terburuk, dan rata-rata lompatan serta diagram garis dari setiap kejuaraan nasional tiap tahunnya.

1. Perkembangan prestasi atlet nomor lompat jangkit putera indonesia dari tahun 2004 - 2012.

Table 1. Deskripsi Data

No	Tahun	NILAI	Terbaik	Terburuk	Rata-Rata	SD
1	2004	7	15,69	13,87	14,81	0,62
2	2005	8	15,66	13,17	14,53	0,76
3	2006	10	15,27	12,70	13,96	0,87
4	2007	10	15,70	12,53	14,02	0,98
5	2008	8	15,62	14,24	14,75	0,48
6	2009	6	15,17	13,32	14,26	0,6
7	2010	15	14,88	13,27	14,11	0,52
8	2011	14	14,99	13,06	14,00	0,62
9	2012	8	15,47	13,3	14,49	0,78

Tahun 2004 ini merupakan hasil data Pekan Olahraga Nasional (PON) XVI yang diselenggarakan di Palembang. Kejuaraan tersebut berlangsung dari tanggal 6 - 12 September dan di ketahui bahwa M. Junaedi dari DKI Jakarta keluar sebagai juara dengan hasil lompatan 15,46 M, dan memperoleh mendali emas. Sedangkan Sugeng Jatmiko dari Jawa Timur memperoleh mendali perak dengan lompatan 15,46 M, mendali perunggu diperoleh oleh Doni susanto dari Jawa Barat dengan lompatan 14,94 M.

Kejuaraan nasional pada tahun 2005 dilaksanakan pada tanggal 21 - 23 Juli 2005 di Stadion Madya Senayan Jakarta. M. Junaedi tetap sebagai juara bertahan dengan lompatan 15,66 M memperoleh medali emas. Sedangkan Doni Susanto dari Jawa Barat memperoleh medali perak dengan lompatan 15,28 M. Medali perunggu diperoleh oleh Yosan Lekahena dari Banten dengan lompatan 14,75 M.

Kejuaraan nasional pada tahun 2006 dilaksanakan pada tanggal 07 – 10 September 2006 di Stadion Madya Senayan Jakarta. M. Junaedi tetap sebagai juara bertahan dengan lompatan 15,27 M memperoleh medali emas. Sedangkan Doni Susanto dari Jawa Barat memperoleh medali perak dengan lompatan 15,23 M. Medali perunggu diperoleh oleh Tarmudianto dari Jawa Timur dengan lompatan 14,57 M.

Pada tahun 2007 kejuaraan nasional yang diselenggarakan dari tanggal 05 - 08 September 2007 di Stadion Madya Senayan Jakarta merupakan kualifikasi PON XVII. Dan di dapat hasil lompat jangkit putera

Indonesia, diketahui Doni Susanto dari Jawa Barat memperoleh medali emas dengan lompatan 15,70 M. Sedangkan Triman,Mugiardi dari Jawa Tenggah memperoleh medali perak dengan lompatan 14,98 M. Medali perunggu diperoleh oleh Tarmudianto dari Jawa Timur dengan lompatan 14,53 M.

Pada tahun 2008 kejuaraan Pekan Olahraga Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 10 - 16 September 2008 di Kalimantan Timur dan di dapat hasil lompat jangkit putera Indonesia, diketahui Doni Susanto dari Jawa Barat memperoleh medali emas dengan lompatan 15,62 M. Sedangkan Asril dari Bangka Belitung memperoleh medali perak dengan lompatan 15,30 M. Medali perunggu diperoleh oleh M. Junaedi dari DKI Jakarta dengan lompatan 14,81 M.

Kejuaraan nasional pada tahun 2009 dilaksanakan pada tanggal 29 Juli - 01 Agustus 2009 di Stadion Madya Senayan Jakarta. Asril memperoleh medali emas dengan lompatan 15,17 M memperoleh medali emas. Sedangkan Suriata dari Bali memperoleh medali perak dengan lompatan 14,42 M. Medali perunggu diperoleh oleh Ricky Wibowo dari Jawa Barat dengan lompatan 14,24 M.

Kejuaraan nasional pada tahun 2010 berlangsung dari tanggal 4 - 7 Agustus yang diselenggarakan di Stadion Madya Senayan Jakarta. Dan diketahui bahwa Asril dari Bangka Belitung keluar tetap sebagai juara bertahan dan memperoleh medali emas dengan lompatan 14,88 M. Pada tahun ini M.Junaedi dari DKI Jakarta mendapatkan posisi ke dua dan

mendapatkan medali perak dengan lompatan 14,71 M. Dan Isvir Septira dari Jawa Tengah mendapatkan medali perunggu dengan lompatan 14,67 M.

Kejuaraan nasional pada tahun 2011 berlangsung dari tanggal 28- 30 Juli yang diselenggarakan di Stadion Madya Senayan Jakarta. Dan diketahui bahwa M. Junaedi dari DKI Jakarta untuk keluar sebagai juara dengan lompatan 14,99 M dan memperoleh medali emas. Sedangkan Asril dari Bangka Belitung memperoleh medali perak dengan lompatan 14,76 M. Medali perunggu diperoleh oleh Isvir Septira dari Jawa Tengah dengan lompatan 14,76 M.

Tahun 2012 ini merupakan hasil data Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII yang diselenggarakan di Pekanbaru Riau. Kejuaraan tersebut berlangsung dari tanggal 10 -17 September di Stadion Utama Rumbai, dan ketahui bahwa Asril dari Bangka Belitung keluar sebagai juara dengan lompatan 15,47 M dan memperoleh medali emas. Sedangkan I Made, Sukariata dari Bali memperoleh medali perak dengan lompatan 15,05 M. Medali perunggu diperoleh oleh Irwin Maulana dari Kalimantan Barat dengan lompatan 15,02 M.

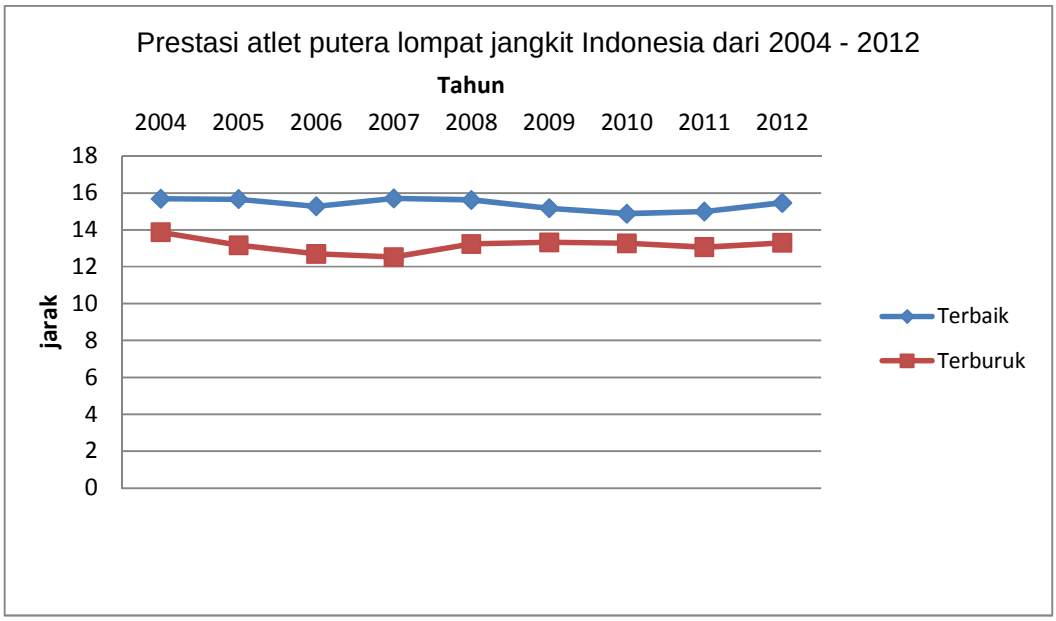

Gambar 1. Grafik hasil keseluruhan lompat jangkit putera nasional dari tahun 2004 - 2012

Dilihat dari grafik hasil prestasi atlet lompat Jangkit putera Indonesia dari tahun 2004 – 2012, untuk hasil lompatan terlihat adanya peningkatan prestasi pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2012.

Dimana hasil prestasi atlet lompat Jangkit putera tahun 2004 (15,69 M), tahun 2005 (15,66 M), tahun 2006 (15,27 M), tahun 2007 (15,70 M), tahun 2008 (15,62 M), tahun 2009 (15,17 M) dan tahun 2012 (15,47 M).

Sedangkan dari hasil lompatan terjadi penurunan Lompatan pada tahun 2010 (14,88 M) dan pada tahun 2011 (14,99 M) di tahun 2007 terjadi peningkatan lompatan yang cukup berarti yaitu (1 cm) dan sedikit terjadi penurunan di tahun 2008 yaitu (15,62 M) tahun 2009 hasil lompatan kembali

menurun yaitu (15,17 M) dan tahun 2012 hasil lompatan kembali naik menjadi (15,47 M)

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil penelitian menunjukan :

1. Prestasi nomor lompat jangkit putera nasional dari tahun dari tahun 2004 – 2012, terlihat penurunan prestasi yaitu di tahun 2004 – 2005 penurunan prestasi sebesar 0,03 M dimana hasil terbaik pada tahun 2004 mencatatkan lompatan 15,69 M dan pada tahun 2005 menunjukan adanya penurunan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit hanya mencatatkan lompatan 15,66 M, di tahun 2005 – 2006 penurunan prestasi sebesar 0,39 M dimana hasil terbaik pada tahun 2005 mencatatkan lompatan 15,66 M dan pada tahun 2006 menunjukan adanya penurunan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit hanya mencatatkan lompatan 15,27 M, di tahun 2006 – 2007 peningkatan prestasi sebesar 0,43 M dimana hasil terbaik pada tahun 2006 mencatatkan lompatan 15,27 M dan pada tahun 2007 menunjukan adanya peningkatan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit mencatatkan lompatan 15,70 M, di tahun 2007 – 2008 penurunan prestasi sebesar 0,08 M dimana hasil terbaik pada tahun 2007 mencatatkan lompatan 15,70 M dan pada tahun 2008 menunjukan adanya penurunan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat

jangkit hanya mencatatkan lompatan 15,62 M, di tahun 2008 – 2009 penurunan prestasi sebesar 0,45 M dimana hasil terbaik pada tahun 2008 mencatatkan lompatan 15,62 M dan pada tahun 2009 menunjukan adanya penurunan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit hanya mencatatkan lompatan 15,17 M, di tahun 2009 – 2010 penurunan prestasi sebesar 0,29 M dimana hasil terbaik pada tahun 2009 mencatatkan lompatan 15,17 M dan pada tahun 2010 menunjukan adanya penurunan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit hanya mencatatkan lompatan 14,88 M, di tahun 2010 – 2011 peningkatan prestasi sebesar 0,11 M dimana hasil terbaik pada tahun 2010 mencatatkan lompatan 14,88 M dan pada tahun 2011 menunjukan adanya peningkatan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit mencatatkan lompatan 14,99 M, di tahun 2011 – 2012 peningkatan prestasi sebesar 0,48 M dimana hasil terbaik pada tahun 2011 mencatatkan lompatan 14,99 M dan pada tahun 2012 menunjukan adanya peningkatan prestasi, dimana hasil terbaik atlet lompat jangkit mencatatkan lompatan 15,47 M. Dari data di atas, perkembangan prestasi atlet lompat jangkit putera Nasional tahun 2005, 2006, 2008, 2009, mengalami penurunan prestasi,dan di tahun 2007, 2010, 2011, 2012 mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang cukup signifikan hanya terjadi di tahun 2007, yaitu 15,70 M.

2. Dari data di atas prestasi atlet putera nomor lompat jangkit terjadi penurunan prestasi yang disebabkan beberapa faktor :

a. Kurangnya jadwal perlombaan yang di khususkan untuk nomor lompatjangkit putera di Indonesia.
b. Sistem pembinaan nomor lompat jangkit putera masih kurang.
c. Kurangnya motivasi atlet untuk mengejar prestasi semaksimal mungkin.
d. Masih kurangnya pelatihan - pelatihan yang diberikan oleh PB.PASI terhadap pelatih khususnya pelatih nomor lompat jangkit.
e. Masih kurangnya sarana dan prasarana untuk nomor lompat jangkit putera di setiap daerah.
f. Masih kurangnya minat atlet untuk nomor lompat jangkit putera.